

STRATEGI PELAYANAN SISTEM PEMBELAJARAN PADA MASA PEMBERLAKUAN NEW NORMAL

(Studi Kasus Di Smp Negeri 3 Ngawen Kecamatan Ngawen Kabupaten Blora)

Oleh : R.Permadi Mulajaya

Email : mul_ajaya@yahoo.co.id

Abstract

In essence, educational institutions function to develop capabilities and shape the character and civilization of a nation with dignity in order to educate the nation's life and aim to develop the potential of students to become human beings who believe and fear God Almighty, have noble character, are healthy, knowledgeable, capable, creative. , independent, and a democratic and responsible citizen (Law on National Education System Number 20 of 2003, article 3). The policies and strategies implemented by our government cannot be separated from the various responses and perceptions given by the community. The Covid-19 emergency period, which required all teachers and students to learn from home, in fact did not just change learning locations and methods. The spread of the Coronavirus Disease (COVID-19) pandemic has in many students having to carry out learning activities at home, both through online and offline facilities. However, not all students and educators have the ability to access online learning platforms optimally. Learning system services in the New Normal era have always been a problem that is often encountered in every educational institution in the Blora district, as well as what happened in SMP Negeri 3 Ngawen, Ngawen District, Blora Regency is still low in the service of the learning system during the New Normal period.

Keywords: Services, Learning Systems, schools, teachers, students

Abstrak

Pada hakekatnya lembaga Pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab (UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003, pasal 3). Kebijakan dan strategi yang dilakukan pemerintah kita tak luput dari aneka respons dan persepsi yang diberikan masyarakat. Masa darurat Covid-19 yang mengharuskan semua guru dan siswa belajar dari rumah, nyatanya tak sekedar mengubah lokasi dan metode belajar. Penyebaran pandemi *Coronavirus Disease (COVID-19)* mengakibatkan

banyak peserta didik harus melaksanakan kegiatan belajar di rumah, baik melalui sarana dalam jaringan (*daring*) maupun luar jaringan (*luring*). Namun, tidak semua peserta didik maupun pendidik memiliki kemampuan untuk mengakses platform pembelajaran daring secara optimal.. Pelayanan sistem pembelajaran dimasa New Normal selalu menjadi permasalahan yang sering ditemui pada setiap lembaga pendidikan yang ada di wilayah kabupaten Blora, demikian pula yang terjadi di SMP Negeri 3 Ngawen Kecamatan Ngawen Kabupaten Blora masih rendahnya dalam pelayanan sistem pembelajaran dimasa New Normal.

Kata Kunci: Pelayanan , Sistem Pembelajaran, sekolah, guru, murid

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan lembaga pendidikan atau tempat para anak bangsa untuk menimba ilmu. Pada hakekatnya lembaga Pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab (UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003, pasal 3). Bertolak dari idealisme pendidikan di atas, undang-undang tersebut mengamanatkan agar proses pendidikan mengarah kepada terbentuknya kualitas manusia Indonesia seutuhnya.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 (*UU 20/2003*) tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 (*PP 19/2005*) tentang Standar Nasional Pendidikan mengamanatkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (*KTSP*) pada jenjang pendidikan dasar dan menengah disusun oleh satuan pendidikan dengan mengacu kepada SI dan SKL serta berpedoman pada panduan yang disusun oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Selain dari itu, penyusunan *KTSP* juga harus mengikuti ketentuan lain dalam UU 20/2003 dan PP 19/2005 yang menyangkut kurikulum.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 28 Tahun 2016 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah dalam pasal 6

ayat (2) dinyatakan bahwa siklus kegiatan memetakan mutu pendidikan di tingkat satuan pendidikan berdasarkan Standar Nasional Pendidikan, membuat perencanaan peningkatan mutu yang dituangkan dalam Rencana Strategis Pembangunan Pendidikan, dan memfasilitasi pemenuhan mutu di seluruh satuan pendidikan pada Sistem Penjaminan Mutu Eksternal (SPME).

Setiap tahun sekolah melakukan kegiatan untuk melihat mutu sekolah melalui ketercapaian SNP dengan cara mengisi instrumen Pemetaan Mutu Pendidikan (PMP) atau instrumen EDS berupa kuisioner pemetaan mutu pendidikan yang selanjutnya menghasilkan raport mutu sekolah.

Raport mutu sekolah merupakan gambaran keadaan sekolah terhadap capaian SNP setelah dilakukan proses pengisian instrumen Evaluasi Diri Sekolah (EDS). Raport mutu yang dihasilkan selanjutnya akan digunakan oleh sekolah melalui TIM Pengembang untuk membuat program pengembangan sekolah pada tahun berikutnya.

Permendikbud No. 8 tahun 2020 tentang petunjuk teknis Bantuan Operasional Sekolah reguler. Dan Permendikbud No.10 tahun 2020 tentang Program Indonesia Pintar. Yaitu bantuan berupa uang tunai, perluasan akses dan kesempatan belajar dari pemerintah yang diberikan kepada peserta didik dan mahasiswa yang berasal dari keluarga miskin untuk membiayai pendidikan.

Guru memiliki peran penting dalam dunia pendidikan. Peran guru dalam dunia pendidikan cukup banyak, yakni sebagai pentransfer ilmu, pendidik, pengayom, dan pembina bagi siswa. Banyaknya peran yang harus dikerjakan guru, telah membuat guru menjadi pusat perhatian dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Kemampuan guru dalam melaksanakan tugasnya akan dinilai melalui penguasaan kompetensi dan penerapan pengetahuan serta keterampilan guru dalam proses pembelajaran.

Ditambah dengan keadaan saat ini dimana Indonesia dihadapkan pada masa pandemi adanya wabah virus corona yang menyebar hampir diseluruh dunia. Hampir seluruh sektor kehidupan lumpuh, tidak terkecuali di bidang pendidikan. Di Indonesia sendiri virus corona sudah dalam penanganan oleh

pemerintah dengan menetapkan beberapa peraturan baru agar memutus rantai penyebaran virus corona yang semakin meluas salah satunya dengan melockdown daerah-daerah yang berada pada kondisi zona merah, tentunya dengan mengambil keputusan ini pastilah ada konsekuensinya seperti terhambatnya kegiatan kita sehari-hari seperti sekolah, dan bekerja. Menanggapi permasalahan baru ini pemerintah menerapkan sistem *work from home* dan juga *school from home* dimana semua orang memanfaatkan teknologi modern yang ada seperti lewat hp/ laptop dan melalui daring, dalam bidang pendidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan *Coronavirus Disease*, yang salah satu ketentuannya menjelaskan tentang ketentuan pelaksanaan proses belajar dari rumah. Dan Surat Edaran Sekretaris Jenderal Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease 2019* (covid 19), disebutkan bahwa belajar dari rumah melalui pembelajaran daring atau jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan. Peserta didik dan guru dituntut agar memiliki kemampuan dalam menggunakan teknologi khususnya sebagai alat pembelajaran. Selain itu peserta didik dan guru dituntut untuk mengetahui dan menggunakan/ memanfaatkan media online untuk pembelajaran.

Sejak saat itu, banyak kebijakan dan strategi dibuat dalam rangka mencegah transmisi dan kematian signifikan akibat penyakit ini. Namun, segala kebijakan dan strategi yang dilakukan pemerintah kita tak luput dari aneka respons dan persepsi yang diberikan masyarakat. Masa darurat Covid-19 yang mengharuskan semua guru dan siswa belajar dari rumah, nyatanya tak sekedar mengubah lokasi dan metode belajar. Penyebaran pandemi *Coronavirus Disease* (COVID-19) mengakibatkan banyak peserta didik harus melaksanakan kegiatan belajar di rumah, baik melalui sarana dalam jaringan (*daring*) maupun luar jaringan (*luring*).

Namun, tidak semua peserta didik maupun pendidik memiliki kemampuan untuk mengakses platform pembelajaran daring secara optimal.

Ditengah ketetapan yang tak terduga ini, tentu ada hal-hal yang belum siap. Baik dari segi fasilitas atau pelajar yang terlibat. “Program Belajar dari Rumah merupakan bentuk upaya Kemendikbud membantu terselenggaranya pendidikan bagi semua kalangan masyarakat di masa darurat Covid-19, khususnya membantu masyarakat yang memiliki keterbatasan pada akses internet, baik karena tantangan ekonomi maupun letak geografis. Ada satu hal lain yang kini menjadi lebih penting dari sebelumnya, dan seharusnya menjadi sama pentingnya dengan kebersihan tangan. Sesuatu yang jarang diperhatikan masyarakat yaitumeningkatkan sistem kekebalan atau pertahanan tubuh yang berfungsi dengan baik. Pada dasarnya, tubuh manusia memiliki sistem imun untuk melawan virus dan bakteri penyebab penyakit.

Berbagai program sistem pembelajaran dan kegiatan yang dilaksanakan dimasa New Normal untuk meningkatkan sumber daya manusia . Untuk itu seluruh komponen baik guru, siswa, orang tua maupun masyarakat perlu diajak ikut serta dalam mensukseskan pelayanan sistem pembelajaran tersebut.

Berdasarkan uraian diatas tentang pelayanan sistem pembelajaran dimasa New Normal selalu menjadi permasalahan yang sering ditemui pada setiap lembaga pendidikan yang ada di wilayah kabupaten Blora, demikian pula yang terjadi di SMP Negeri 3 Ngawen Kecamatan Ngawen Kabupaten Blora masih rendahnya dalam pelayanan sistem pembelajaran dimasa New Normal. Agar permasalahan tersebut tidak berlarut-larut maka sangat diperlukan strategi dalam meningkatkan pelayanan sistem pembelajaran dimasa New Normal.

PELAYANAN

Moenir mengemukakan dalam bukunya bahwa pelayanan ialah sebuah proses pemenuhan kebutuhan yang melalui aktivitas orang lain secara langsung. Dimana penekanan terhadap definisi pelayanan diatas ialah pelayanan yang diberikan karena menyangkut segala usaha yang dilakukan oleh seseorang didalam rangka

untuk mencapai tujuan guna untuk bisa mendapatkan kepuasan didalam hal pemenuhan kebutuhan.

Kolter menyebutkan bahwa pelayanan (*Service*) ialah sebagai suatu tindakan ataupun kinerja yang bisa diberikan pada orang lain. Pelayanan atau juga lebih dikenal dengan service bisa di klasifikasikan menjadi dua yaitu.

1. *High contact service* ialah sebuah klasifikasi dari sebuah pelayanan jasa dimana kontak diantara konsumen dan juga penyedia jasa yang sangatlah tinggi, konsumen selalu terlibat di dalam sebuah proses dari layanan jasa tersebut.
2. *Low contact service* ialah klasifikasi pelayanan jasa dimana kontak diantara konsumen dengan sebuah penyedia jasa tidaklah terlalu tinggi. *Physical contact* dengan konsumen hanyalah terjadi di *front desk* yang termasuk ke dalam klasifikasi *low contact service*. Misalkan ialah lembaga keuangan.

Sedangkan Brata mengatakan bahwa suatu pelayanan akan terbentuk dikarenakan adanya sebuah proses pemberian layanan tertentu dari pihak penyedia layanan pada pihak yang dilayaninya. Selain itu juga brata menambahkan bahwa suatu pelayanan bisa terjadi diantara seseorang dengan seseorang yang lain, seseorang dengan kelompok, yang berada didalam sebuah organisasi.

Berdasarkan beberapa uraian tentang pelayanan, maka pelayanan dapat di simpulkan sebagai sebuah proses pemenuhan kebutuhan yang melalui aktivitas orang lain langsung sebagai suatu tindakan ataupun kinerja yang bisa diberikan pada orang lain.

PELAYANAN PUBLIK

Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik, menjelaskan bahwa Pelayanan publik merupakan kegiatan atau rangkaian kegiatan dalam rangka pemenuhan kebutuhan pelayanan sesuai dengan peraturan perundang-undangan bagi setiap warga negara dan penduduk atas barang, jasa, dan/atau pelayanan administratif yang disediakan oleh penyelenggara pelayanan publik,

Pelayanan publik adalah segala bentuk jasa pelayanan, baik dalam bentuk barang publik maupun jasa publik yang pada prinsipnya menjadi tanggung jawab dan dilaksanakan oleh Instansi Pemerintah di Pusat, di Daerah, dan di lingkungan Badan Usaha Milik Negara atau Badan Usaha Milik Daerah, dalam rangka upaya pemenuhan kebutuhan masyarakat maupun dalam rangka pelaksanaan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Pelayanan publik menurut Harbani Pasolong adalah: setiap kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah terhadap sejumlah manusia yang memiliki setiap kegiatan yang menguntungkan dalam suatu kumpulan atau kesatuan, dan menawarkan kepuasan meskipun hasilnya tidak terikat pada suatu produk secara fisik.

Sedangkan menurut Mahmudi pelayanan publik adalah segala kegiatan pelayanan yang dilaksanakan oleh penyelenggara pelayanan publik sebagai upaya pemenuhan kebutuhan publik dan pelaksanaan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Dari uraian beberapa pengertian pelayanan umum yang disampaikan para ahli diatas dapat disimpulkan adalah segala bentuk jasa pelayanan, baik dalam bentuk barang publik maupun jasa publik yang pada prinsipnya menjadi tanggung jawab dan dilaksanakan oleh Instansi Pemerintah dari setiap kegiatan yang menguntungkan dalam suatu kumpulan atau kesatuan, dan menawarkan kepuasan meskipun hasilnya tidak terikat pada suatu produk secara fisik.

STANDAR PELAYANAN PUBLIK

Standar pelayanan adalah tolok ukur yang dipergunakan sebagai pedoman penyelenggara pelayanan dan acuan penilaian kualitas pelayanan sebagai kewajiban dan janji penyelenggara kepada masyarakat dalam rangka pelayanan yang berkualitas, cepat, mudah, terjangkau, dan terukur (Undang-Undang Nomor 25 pasal 1 tahun 2009 tentang Pelayanan Publik).

Maklumat pelayanan merupakan pernyataan tertulis yang berisi keseluruhan rincian kewajiban dan janji yang terdapat dalam standar pelayanan Standar penyelenggaraan pelayanan publik harus memiliki standar pelayanan dan

dipublikasikan sebagai jaminan adanya kepastian bagi penerima pelayanan. Standar pelayanan merupakan ukuran yang dibakukan atau ditetapkan dalam penyelenggaraan pelayanan publik yang wajib ditaati oleh pemberi dan atau penerima pelayanan.

Menurut Keputusan Menteri Pemberdayaan Aparatur Negara No.63 tahun 2003 tentang pedoman umum penyelenggaraan pelayanan publik, standar pelayanan harus meliputi:

1. Prosedur pelayanan

Prosedur pelayanan yang dilakukan dalam hal ini antara lain kesederhanan, yaitu kemudahan dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat serta kemudahan dalam memenuhi persyaratan pelayanan.

2. Waktu penyelesaian

Waktu yang ditetapkan sejak ditetapkan saat pengajuan permohonan sama dengan waktu penyelesaian pelayanan termasuk pengaduan haruslah berkaitan dengan kepastian waktu dalam memberikan pelayanan yang sesuai dengan lamanya waktu layanan masing-masing.

3. Biaya pelayanan

Biaya atau tarif pelayanan termasuk rincian dalam proses pemberian pelayanan, haruslah dengan pengenaan biaya yang secara wajar dan terperinci serta tidak melanggar ketentuan yang berlaku.

4. Produk layanan

Hasil layanan yang diterima harus sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Hal ini berkaitan dengan kenyataan dalam pemberian pelayanan yaitu hasil pelayanan yang tidak sesuai dengan ketentuan yang telah ditentukan.

5. Sarana dan prasarana

Penyedia sarana dan prasarana yang memadai oleh penyelenggara pelayanan publik. Hal ini berkaitan dengan ketersediaan perangkat penunjang pelayanan yang memadai seperti meja, kursi, ruang tunggu, tempat beribadah, toilet, dan

lain-lain. Serta adanya kemudahan dan kenyamanan dalam memperoleh suatu pelayanan.

6. Kompetensi petugas pemberian pelayanan

Kompetensi petugas memberi pelayanan harus ditetapkan dengan tetap berdasarkan pengetahuan, keahlian, keterampilan, sikap, dan perilaku yang dibutuhkan. Hal ini berkaitan dengan tanggung jawab petugas pelayanan seperti pengetahuan, kedisiplinan, kesopanan, dalam memberikan pelayanan.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa, standar pelayanan adalah tolok ukur yang dipergunakan sebagai pedoman penyelenggara pelayanan dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat melalui enam aspek penting standar pelayanan yaitu prosedur pelayanan, waktu penyelesaian, biaya pelayanan, produk layanan, sarana prasarana, kompetensi petugas pelayanan.

SISTEM PEMBELAJARAN

Menurut Sudjana Pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap upaya yang sistematis dan sengaja untuk menciptakan agar terjadi kegiatan interaksi edukatif antara dua pihak yaitu antara peserta didik “warga belajar” dan pendidik “sumber belajar” yang melakukan kegiatan membelajarkan.

Sedangkan menurut Oemar Hamalik (2015:57) Pembelajaran merupakan kombinasi yang tertata meliputi segala unsur manusiawi, perlengkapan, fasilitas, prosedur yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan dari pembelajaran. Beliau mengemukakan tiga rumusan yang dianggap penting tentang pembelajaran yaitu:

- a. Pembelajaran merupakan upaya dalam mengorganisasikan lingkungan pendidikan untuk menciptakan situasi dan kondisi belajar bagi siswa.
- b. Pembelajaran merupakan upaya penting dalam mempersiapkan siswa untuk menjadi warga masyarakat yang baik dan diharapkan.
- c. Pembelajaran merupakan proses dalam membantu siswa untuk menghadapi kehidupan atau terjun di lingkungan masyarakat.

Sistem pembelajaran pada dasarnya merupakan cara-cara untuk mencapai tujuan pembelajaran yaitu tercapainya hasil belajar secara maksimal oleh peserta

didik dalam kegiatan belajar. Hasil belajar merupakan faktor penting dalam proses belajar mengajar. Melalui hasil belajar yang dicapai oleh siswa dapat diketahui kemampuan siswa dalam memahami materi yang diajarkan guru dan dapat menentukan keberhasilan siswa dalam belajarnya. Sementara bagi guru, hasil belajar siswa dapat memberikan gambaran keberhasilan dan kualitas guru dalam mengajar.

GAMBARAN PELAYANAN DAN KENDALA YANG DIHADAPI

Dengan adanya wabah virus corona, dunia pendidikan kemudian terpaksa memutar haluan untuk mengubah cara belajar yang tadinya tatap muka menjadi pembelajaran daring. Cara ini dilakukan untuk memutus rantai penyebaran virus corona, sehingga hak para siswa untuk mendapatkan pendidikan tetap menjadi utama tanpa mengabaikan kesehatan dan keselamatan jiwa. Untuk itu diperlukan Partisipasi siswa dan orang tua dalam menyukseskan pelaksanaan pelayanan sistem pembelajaran dimasa pandemi covid 19, dan hal ini hanya bisa diperoleh apabila terjadi kesepahaman antara guru, siswa dan orang tua tentang apa dan bagaimana program dan kegiatan sistem pembelajaran yang diselenggarakan. Kesepahaman tersebut bisa terbangun dengan adanya sosialisasi program dan kegiatan sistem pembelajaran, dimulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga hasil akhir program yang berhasildicapai.

Dinamika perubahan sistem pembelajaran dimasa pandemi covid 19 ini menuntut lembaga pendidikan harus aktif. Hal ini juga menuntut adanya komunikasi yang harmonis antara pihak sekolah dengan publik/masyarakat dalam hal ini adalah orang tua siswa. Pihak sekolah diharapkan mampu meningkatkan pelayanan sistem pembelajaran yang dibutuhkan siswa. Harapannya dengan adanya perubahan pelayanan sistem pembelajaran dimasa pandemi covid 19, siswadapat menerima dan memahami pelajaran yang diberikan oleh guru, maka tujuan untuk meningkatkan kecerdasan bangsa akan bisa tercapai.

Hasil analisis akan menjadi salah satu dasar dalam evaluasi terhadap pelaksanaan pelayanan sistem pembelajaran dimasa pandemi covid 19 . sehingga perencanaan dan pelaksanaan pelayanan sistem pembelajaran dapat dilaksanakan

secara lebih terukur. Tetapi kenyataannya dimasa pandemi covid 19 ini, di SMP N 3 Ngawen terdapat beberapa kendala yang menghambat terlaksananya pelayanan sistem pembelajaran daring. Kendala itu adalah :

1. Belum optimalnya penyebarluasan informasi perubahan pelayanan sistem pembelajaran daring.
2. Kualitas sumber daya manusia guru dalam memahami sistem pembelajaran daring belum optimal.
3. Kualitas sumber daya siswa dalam memahami dan menerima sistem pembelajaran daring belum optimal.
4. Pengembangan infrastruktur TIK dalam meningkatkan pelayanan sistem pembelajaran daring belum optimal.

Potensi/Kekuatan Yang Dimiliki Oleh Smp N 3 Ngawen Dalam Menghadapai Pelayanan Sistem Pembelajaran Dimasa New Normal

Kekuatan merupakan factor internal atau yang berasal dari diri sendiri. Dalam hal ini kekuatan yang dimiliki SMP negeri 3 Ngawen adalah :

- a. Kemampuan sumber daya manusia (SDM) Kepala Sekolah dan guru yang berkualitas dalam pelayanan sistem pembelajaran
- b. Adanya anggaran Dana Operasional Sekolah (BOS)
- c. Adanya sarana prasarana pembelajaran

Kelemahan Smp N 3 Ngawen Dalam Menghadapai Pelayanan Sistem Pembelajaran Dimasa New Normal

Kelemahan adalah termasuk factor internal atau yang berasal dari diri sendiri. Dalam hal ini merupakan kelemahan yang ada pada SMP N 3 Ngawen adalah:

- a. Kurangnya pemahaman guru terhadap perubahan sistem pembelajaran online
- b. Kurangnya minat belajar siswa terhadap sistem pelajaran online
- c. Masih lemahnya koordinasi antara guru dan siswa.
- d. Kurangnya penguasaan aplikasi internet
- e. Membutuhkan jaringan internet yang besar.

Peluang Smp N 3 Ngawen Dalam Menghadapi Pelayanan Sistem Pembelajaran Dimasa New Normal

Peluang adalah termasuk dalam factor eksternal atau yang berasal dari luar, dalam hal ini kesempatan/peluang dari luar SMP N 3 Ngawen adalah :

- a. Banyak bermunculan aplikasi belajar online.
- b. Memicu percepatan Transformasi pendidikan
- c. Pengadaan sarana prasarana
- d. Kerjasama antar orang tua dan guru
- e. Membangun mental positif
- f. Adanya pelatihan –pelatihan media pembelajaran dari pemerintah

Tantangan Smp N 3 Ngawen Dalam Menghadapi Pelayanan Sistem Pembelajaran Dimasa New Normal

Ancaman termasuk factor eksternal atau yang berasal dari luar. Dalam hal ini berasal dari luar SMP N 3 Ngawen adalah :

1. Adanya Penurunan kualitas pendidikan
2. Sumber daya manusia (SDM) orang tua kurang
3. Ekonomi orang tua kebanyakan menengah ke bawah
4. Kurangnya akses jaringan internet

Strategi Smp N 3 Ngawen Dalam Pelayanan Sistem Pembelajaran Dimasa New Normal

Strategi memakai kekuatan untuk memanfaatkan peluang dapat dilakukan dengan

1. Meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas dapat memicu percepatan transformasi pendidikan
2. Dengan adanya dana BOS dapat membantu meningkatkan sarana dan prasarana sehingga memudahkan dalam menggunakan aplikasi belajar online dan kerjasama antara guru dan siswa dalam sistem pendidikan jarak jauh bisa berjalan dengan lancar.
3. Meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas di dukung dengan adanya pelatihan-pelatihan media pembelajaran dari pemerintah.

4. Meningkatkan pelayanan sistem pembelajaran menjadi kesempatan bagi peserta didik dalam penerapan ilmu ditengah keluarga karena dengan sistem pendidikan jarak jauh orang tua ikut berperan dalam mendampingi anak belajar sehingga dapat membangun mental positif siswa dalam belajar mandiri dirumah.

Startegi Menanggulangi Kelemahan dengan Memanfaatkan Peluang

Startegi menanggulangi kelemahan dengan memanfaatkan peluang dapat di lakukan dengan

1. Kurangnya pemahaman guru terhadap perubahan sistem pembelajaran online dapat diatasi dengan Adanya pelatihan – pelatihan media pembelajaran dari pemerintah dan banyak bermunculan aplikasi belajar online yang bisa dipelajari.

Masih lemahnya koordinasi antara guru dan siswa dapat diatasi dengan penerapan ilmu ditengah keluarga sehingga orangtua juga ikut berperan mendampingi anak belajar dirumah sehingga koordinasi antara guru dan siswa bisa terjalin dengan lancar.

2. Kurangnya penguasaan aplikasi internet dapat diatasi dengan banyak bermunculan aplikasi belajar online dan adanya pelatihan-pelatihan media pembelajaran dari pemerintah

Strategi Memakai Kekuatan Untuk Mengatasi Ancaman

Dapat dilakukan dengan :

1. Dengan adanya sumber daya manusia yang berkualitas dapat menghambat adanya penurunan kualitas pendidikan.
2. Tersedianyan pelayanan sistem pembelajaran luring atau kunjungan ke rumah siswa dapat mengurangi kejenuhan siswa dan banyaknya keluhan dari orang tua

Strategi Memperkecil Kelemahan Dan Mengatasi Ancaman

Dilakukan dengan:

- a. Dengan pemahaman guru terhadap perubahan sistem pembelajaran online dan penguasaan aplikasi internet dapat mengatasi ancaman adanya penurunan kualitas pendidikan.

- b. Dengan terjalinnya koordinasi antara guru dan siswa dengan cara home visit sehingga dapat menambah minat belajar siswa dari rumah dan siswa tidak merasa bosan dan jenuh

Analisis Program Dan Kegiatan Smp N 3 Ngawen Dalam Mendukung Sistem Pembelajaran Dimasa New Normal

Identifikasi Program dan kegiatan dalam Renstra SMP N 3 Ngawen terlihat bahwa kesiapan SMP N 3 Ngawen dalam menghadapi pelayanan sistem pembelajaran dimasa New Normal belum memadai beberapa kegiatan pelayanan publik antara lain :

Kondisi saat ini :

- a. Meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas.
- b. Anggaran dari dana BOS
- c. Meningkatkan sarana dan prasarana.
- d. Meningkatkan pelayanan sistem pembelajaran
- e. Adanya penurunan kualitas pendidikan
- f. Banyaknya keluhan dari siswa dan orang tua

Strategi yang diambil adalah :

1. Meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas di dukung dengan adanya pelatihan-pelatihan media pembelajaran dari pemerintah.
2. Meningkatkan kelancaran pembelajaran Online di dukung dengan adanya bantuan dari Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) yang dialokasikan untuk pembelian kuota bagi siswa selain itu dana BOS dialokasikan untuk pembelian akses jaringan internet yang lebih besar.
3. Meningkatkan sarana dan pengadaan laptop, wifi, jaringan internet dapat memudahkan dalam menggunakan aplikasi belajar online sehingga kerjasama antara guru dan siswa dalam sistem pendidikan jarak jauh bisa berjalan dengan lancar.
4. Meningkatkan pelayanan sistem pembelajaran dengan melakukan kunjungan ke rumah siswa menjadi cara alternatif guru bagi siswa yang tidak mempunyai HP, tidak terjangkau akses internet sehingga kesempatan bagi peserta didik

dalam penerapan belajar ditengah keluarga karena orang tua ikut berperan dalam mendampingi anak belajar sehingga dapat membangun mental positif siswa dalam belajar mandiri dirumah.

5. Dengan pemahaman guru terhadap perubahan sistem pembelajaran online dan penguasaan aplikasi internet dapat mengatasi ancaman adanya penurunan kualitas pendidikan.
6. Dengan terjalinnya koordinasi antara guru dan siswa sehingga dapat menambah minat belajar siswa dari rumah dan siswa tidak merasa bosan dan jenuh

PENUTUP

SMP Negeri 3 Ngawen dalam menghadapi sistem pembelajaran dimasa pandemi covid 19 telah melakukan strategi kreatif dalam pelayanan Public berupa Penerapan pelayanan sistem pembelajaran daring melalui sosialisasi kepada siswa, Media online atau lewat WA, memperbesar Infrastruktur Jaringan internet selain itu bagi siswa yang tidak mempunyai fasilitas HP, Tidak ada akses jaringan internet para guru melakukan kunjungan ke rumah siswa (Home Visit).

Dengan adanya kekuatan dan kelemahan yang ada di SMP Negeri 3 Ngawen serta adanya peluang dan ancaman yang dihadapi oleh SMP N 3 Ngawen dalam pelayanan sistem pembelajaran dimasa New Normal maka diambil strategi sebagai berikut :

- a. Meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas di dukung dengan adanya pelatihan-pelatihan media pembelajaran dari pemerintah.
- b. Meningkatkan kelancaran pembelajaran Online di dukung dengan adanya bantuan dari Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) yang dialokasikan untuk pembelian kuota bagi siswa selain itu dana BOS dialokasikan untuk pembelian akses jaringan internet yang lebih besar.
- c. Meningkatkan sarana dan prasarana seperti pengadaan laptop, wifi, jaringan internet dapat memudahkan dalam menggunakan aplikasi belajar online sehingga kerjasama antara guru dan siswa dalam sistem pendidikan jarak jauh bisa berjalan dengan lancar.

- d. Meningkatkan pelayanan sistem pembelajaran dengan melakukan kunjungan ke rumah siswa menjadi cara alternatif guru bagi siswa yang tidak mempunyai HP, tidak terjangkau akses internet sehingga kesempatan bagi peserta didik dalam penerapan belajar ditengah keluarga karena orang tua ikut berperan dalam mendampingi anak belajar sehingga dapat membangun mental positif siswa dalam belajar mandiri dirumah

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Rivai dan Sudjana Nana. 2004. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*: Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Atik, dan ratminto. 2005. *Manajemen Pelayanan*, disertai dengan pengembangan model konseptual, penerapan citizen's charter dan standar pelayanan minimal. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Moenir. 2015. *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia*. Jakarta : Bumi Aksara
- Hamalik Oemar. (2015). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Poerwadarminta W.J.S. 1986. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Sinambela, Lijan Poltak. 2014 *Reformasi Pelayanan Publik (Teori, Kebijakan, dan Implementasi)*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sinambela. 2010. *Reformasi Pelayanan Publik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- SP, Hasibuan, 2007. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta cetakan 9: PT Bumi Aksara

Perundang-undangan

- Keputusan Menteri Pemberdayaan Aparatur Negara No.63 tahun 2003 tentang pedoman umum penyelenggaraan pelayanan publik, standar pelayanan
- Keputusan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor 63/KEP/M.PAN/7/2003, tentang pelayanan publik
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 28 Tahun 2016 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah

Permendikbud No. 8 tahun 2020 tentang petunjuk teknis Bantuan Operasional Sekolah reguler

Permendikbud No.10 tahun 2020 tentang Program Indonesia Pintar.

Surat Edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Coronavirus Disease

Surat Edaran Sekretaris Jenderal Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease 2019 (covid 19).

Undang – undang RI No.25 Tahun 2009 Tentang Pelayanan Publik

Undang – undang Nomor 20 Tahun 2003, pasal 3 tentang Sistem Pendidikan nasional

Internet

<https://suteki.co.id/covid-19-picu-percepatan-transformasi-digital-pendidikan-indonesia/>

<https://suteki.co.id/estudy-learning-anagement-system-solusi-pendidikan-jarak-jauh-pjj/>

<https://www.kompas.com/edu/read/2020/05/03/092749071/diskusi-mendikbud-dan-najwa-shihab-ini-dampak-positif-negatif-corona-di?page=all>

<https://news.detik.com/berita/d-4975191/naik-gunung-kehujan-an-ini-perjuangan-mahasiswa-polman-demi-kuliah-online>

<https://suteki.co.id/covid-19-picu-percepatan-transformasi-digital-pendidikan-indonesia/>

<https://suteki.co.id/estudy-learning-anagement-system-solusi-pendidikan-jarak-jauh-pjj/>

<https://www.kompas.com/edu/read/2020/05/03/092749071/diskusi-mendikbud-dan-najwa-shihab-ini-dampak-positif-negatif-corona-di?page=all>

<https://news.detik.com/berita/d-4975191/naik-gunung-kehujan-an-ini-perjuangan-mahasiswa-polman-demi-kuliah-online>.